

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting bagi siswa dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan. Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat berperan penting untuk memajukan mutu pendidikan dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian proses belajar mengajar semestinya berjalan dengan baik dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam model-model pembelajaran agar siswa tidak bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Menurut Sani dalam Saragih dan Tarigan (2016: 149), belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sementara itu, pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak). Peristiwa belajar tidak selalu terjadi atas inisiatif individu. Individu memerlukan bantuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pada umumnya diperlukan lingkungan yang kondusif agar dapat dicapai perkembangan individu secara optimal.

Masalah yang cukup penting dalam proses belajar mengajar adalah aktivitas belajar siswa yang rendah, sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sering kali adalah model konvensional atau dengan model ceramah. Model ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja.

Studi pendahuluan telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Air Joman dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas saat berdiskusi. Hasil yang didapatkan adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran saat berdiskusi kelompok masih rendah, seperti siswa yang kurang paham dengan

materi yang disampaikan tidak aktif bertanya atau berdiskusi dengan guru ataupun sesama siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang diterapkan cenderung *teacher center* sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 1 Air Joman diperoleh data bahwa nilai KKM mata pelajaran biologi di sekolah tersebut adalah 75 dan nilai yang didapatkan siswa masih banyak yang tidak mencapai KKM. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 60% dari jumlah siswa dengan rata-rata nilai siswa 60. Hal ini menunjukkan hasil belajar biologi di sekolah ini rendah. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka peneliti berpendapat bahwa guru sebagai pengajar perlu mengatasi hal tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan memiliki hasil belajar yang baik.

Putriana dalam Marti, Syamwisna, dan Ruqiah (2014: 25) pembelajaran tipe NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, serta dapat mendorong siswa untuk dapat meningkatkan semangat kerja sama. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Febriyani, 2016: 8) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT ini diharapkan akan tercipta suasana koordinasi dimana siswa akan saling berkomunikasi, saling mendengarkan, saling berpikir, saling berbagi, saling memberi dan menerima, yang akhirnya mampu membawa dampak positif berupa peningkatan hasil belajar sebagai salah satu indikator keberhasilan yang dilakukan. Dalam penelitian Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) dengan STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia (Silalahi dan Hasruddin, 2016:59), diperoleh nilai hasil belajar akhir dari siswa nilainya lebih tinggi pada model NHT (*Numbered Head Together*) daripada STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), sehingga penulis juga ingin membuktikan bahwa dengan model NHT (*Numbered Head Together*) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Air Joman.

Menurut penuturan Ibu Dahliana Siregar S.Ag selaku guru biologi di sekolah tersebut mengatakan bahwa siswa umumnya sulit memahami materi sistem ekskresi karena banyak ulasan materi dan istilah biologi yang harus mereka baca dan ingat, ditambah lagi harus memahaminya dalam waktu yang singkat sehingga terkadang waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk menuntaskan materi ini secara keseluruhan.

Peneliti bermaksud menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi sistem ekskresi, karena penggunaan model pembelajaran ini dapat melibatkan peserta didik untuk dapat berpikir bersama sehingga mereka dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kemudian dapat meningkatkan kerjasama antar siswa seperti siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi. Dapat meningkatkan tanggungjawab siswa secara bersama, melatih siswa untuk menyatukan pikiran dan melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perlu dilakukan upaya perbaikan dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam berdiskusi dan membutuhkan suatu penelitian dengan judul: **“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Air Joman T.P. 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru biologi di kelas kurang bervariasi yaitu masih bersifat konvensional/ceramah.
3. Siswa kurang paham terhadap materi pelajaran khususnya materi sistem ekskresi pada manusia.

1.3. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian pada hal-hal berikut:

1. Hasil belajar biologi siswa pada ranah kognitif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
2. Sampel penelitian dibatasi pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Air Joman Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Materi pelajaran dibatasi pada pokok bahasan sistem ekskresi manusia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat penguasaan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Air Joman Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana tingkat ketuntasan belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Air Joman Tahun Pembelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana tingkat ketercapaian indikator pembelajaran yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Air Joman Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa pada materi sistem ekskresi manusia setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Air Joman Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Air Joman Tahun Pembelajaran 2016/2017.

3. Untuk mengetahui ketercapaian indikator pada materi sistem ekskresi manusia setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Air Joman Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, mendapatkan pengalaman belajar yang tidak membosankan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
2. Bagi guru, menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai variasi dalam mengajar agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1.7. Defenisi Operasional

1. Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Tolak ukur yang dijadikan sebagai indikator keefektifan dalam penelitian ini adalah (1) tingkat penguasaan siswa; (2) ketuntasan belajar siswa; (3) ketercapaian tujuan pembelajaran khusus.
2. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.
3. Model pembelajaran kooperati tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.
4. Hasil belajar adalah suatu nilai yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar mengajar, yang diperoleh melalui tes setelah siswa mengikuti evaluasi. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil Pretes dan Postes.